ANALISIS PENGELOLAAN DAN PERPUTARAN MODAL KERJA PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus Pengerajin Gong Surya Nada di Desa Sawan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng)

Komang Mirah Andari, Ni Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi[1], Nyoman Trisna Herawati[2]

Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : {mirahandari3@gmail.com,
ekadianita@undiksha.ac.id aris_herawati@yahoo.co.id}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perhitungan kebutuhan kas rata-rata per produksi gambelan pada usaha pengerajin Gong Surya Nada Desa Sawan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, (2) pengelolaan dan perputaran modal kerja pada usaha gambelan Gong Surya Nada Desa Sawan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, (3) pengelolaan modal kerja pada usaha Gong Surya Nada Desa Sawan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng telah berjalan secara efesien. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukan (1) pengeluaran rata-rata kas untuk masing-masing 1 barung gong kebyar sebesar Rp. 124.350.000 dan gong angklung sebesar Rp. 96.347.000, (2) untuk perputaran kas yang paling tinggi pada tahun 2016 sebanyak 3,11 kali, perputaran piutang dan perputaran persediaan terus mengalami kenaikan sehingga dapat dikatakan sudah efektif, (3) untuk hasil efesiensi pengelolaan modal kerja 2016-2018 mengalami tingkat efesiensi yang sangat efesien dengan standar >10%

Kata Kunci : Pengelolaan Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, UMKM

Abstract

This study aimed to find out whether (1) the calculation of the average cash requirements per gambelan production in craft business of Gong Surya Nada in Sawan Village, Sawan District, Buleleng Regency, (2) working capital management and turnover in gambelan business of Gong Surya Nada in Sawan Village, District Sawan, Buleleng Regency, (3) management of working capital in Gong Surya Nada, Sawan Village, Sawan District, Buleleng Regency, ran efficiently. This research was quantitative descriptive research, with primary and secondary data sources. The methods of data collection were observation, interviews, documentation and literature review. The results of the study showed that (1) the average cash expenditure for each barung gong kebyar was Rp. 124,350,000 while for angklung gong was Rp. 96,347,000; (2) the highest cash turnover happened in 2016 with 3.11 times, and the accounts receivable turnover as well as inventory turnover continued to increase, so that it could be concluded that it was effective; (3) for the results of the efficiency of working capital management 2016-2018 experience a very efficient level of efficiency with a standard >10%

Keywords: *Management of Working Capital, Working Capital Turnover, UMKM*

PENDAHULUAN

Di indonesia Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah banyak dipilih oleh sebagian masyarakat untuk mengatasi permasalah sosial yang dialami. Secara sederhana, UMKM adalah usaha produktif perorangan yang dapat menambah lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat akan tetapi teknologi yang digunakan dan pengelolaannya masih sangat sederhana. Pada umumnya UMKM merupakan usaha yang bersifat usaha keluarga. Dalam artian usaha ini masih dijalankan dan dikembangkan sendiri oleh pemilik usaha dan bersama keluarganya akan tetapi jika telah cukup berkembang besar pemilik UMKM akan mempekerjakan penduduk setempatnya, maka dengan demikian keberadaan UMKM dapat meningkatkan perubahan struktur ekonomi didaerahnya.

Sebelum dibentuknya suatu usaha harus memiliki suatu perencanaan yang matang baik dari segi permodalan, pemasaran, bisnis yang akan dijalankan dan strategi-strategi untuk mengembangkan usaha yang dijalankan kedepan. Untuk membuka suatu usaha salah satu unsur terpenting adalah modal, karena tanpa adanya modal suatu usaha tidak akan berjalan.

Kebanyakan usaha, baik besar maupun kecil, memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhannya terhadap kecukupan modal, modal yang terdiri dari modal tetap dan modal kerja. Menurut Kasmir (2016: 250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja dapat juga didefiniskan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Apabila modal kerja yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak dikelola dengan tepat maka akan mengakibatkan dana sulit berputar sehingga tidak mampu memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan. Pengelolaan modal kerja memiliki tujuan untuk memperoleh modal kerja yang sesuai dan juga mampu mendukung perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sehingga dapat mencapai tingkat pendapatan yang telah ditargetkan. Jika persoalan permodalan dapat diatasi dengan tepat maka secara umum mayoritas pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dapat terhindar dari peminjaman modal renternir.

Salah satu aktivitas UMKM yaitu usaha pengerajin. Di Bali banyak terdapat masyarakat yang membuka usaha kerajinan lokal. Jenis kerajinan lokal yang ada salah satunya yaitu kerajinan gambelan. Dilansir pada situs okezone.com : 2018, Bapak Gubernur I Wayan Koster menyatakan pada saat kampanye bahwa berkomitmen akan memberikan perhatian yang lebih terhadap *industry* pengerajin gambelan. Mengingat banyaknya modal yang harus ditanam dalam membuka bisnis pengerajin gambelan yang mencapai 1 miliar rupiah. Sehingga pihaknya ingin agar *home industry* seperti ini bisa lebih berkembang serta berharap pemerintah daerah harus hadir memberikan dukungan baik dari sisi permodalan, akses untuk mendapatkan bahan baku dan juga pemasaran. Mengingat juga bahwa gambelan merupakan salah satu sarana upacara adat untuk umat Hindu di Bali.

Di Buleleng usaha pengerajin *pande* gong yang populer adalah di Kecamatan Sawan. Terdapat 5 usaha kerajinan pande gong yang berada di Kecamatan Sawan, dimana letak masing-masing usaha pengerajin gong tersebut yaitu 1 pengerajin di Desa Bungkulan, 1 Pengerajin di Desa Sangsit Giri Mas dan 3 pengerajin lainnya berada di Desa Sawan. Akan tetapi pemilik usaha gong yang berada di Giri Mas merupakan berasal dari Desa Sawan. Desa Sawan memang terkenal akan pembuatan gambelan khas Bali. Untuk sekarang ini yang masih bertahan terdapat 3 pengusaha pengerajin gambelan di Sawan. Hal ini disebabkan, karena beberapa pemilik *home industry* gamelan rontok akibat kondisi ekonomi yang kurang stabil. Salah satu tempat pengusaha pengerajin gambelan yang masih bertahan hingga saat ini adalah Gong Surya Nada, (Sumber : koranbuleleng.com; diakses pada Senin, 1 Oktober 2018).

Usaha gambelan Gong Surya Nada milik Bapak Made Suanda ini merupakan

usaha turun temurun dari keluarga dan sudah eksis sejak lama. Usaha kerajinan gambelan di tempat Bapak Made Suanda memang paling populer ketimbang ditempat lain. Usaha yang telah digeluti oleh bapak Made Suanda sudah generasi kelima yang telah berdiri kurang lebih 300 tahun lalu. Gong Surya Nada memproduksi jenis gong angklung dan gong kebyar, untuk harga tiap jenis gong itu berbeda-beda karena banyak bahan yang digunakan juga berbeda pula. Gong Angklung harga per-barung sebesar Rp. 170.000.000, dan untuk Gong Kebyar itu harganya sebesar Rp. 350.000.000. Usaha ini sifatnya pesanan sehingga dalam pembuatannya tidak dapat dihitung bulanan karena pesanan yang terjadi sifatnya musiman. Untuk tiap tahunnya Gong Surya Nada mendapatkan pesanan gong kurang lebih masing-masing jenis untuk gong angklung 2 barung dan gong kebyar 2 barung, dalam pengerjaanya masing-masing menelan waktu selama 5 bulan hingga 4 bulan per-barung. Selain menerima pesanan pembuatan gong, Gong Surya Nada juga menerima pelayanan servis gong dan jika dihitung pertahun banyaknya servis gong mencapai 1 barung gong angklung yaitu sebesar Rp. 115.000.0000. Usaha Gong Surya Nada dapat menyerap tenaga kerja dari lingkungan wilayah setempat dengan mempekerjakan 13 orang tenaga kerja dan tiap orang memiliki keahlian masing-masing.

Usaha pengerajin gong Surya Nada termasuk usaha yang tergolong kecil karena menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha Kecil adalah Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) dan sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, terlihat bahwa usaha pengerajin gong Surya Nada memiliki kekayaan ± sejumlah Rp 1.000.000.000. Sedangkan untuk hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Analisis modal kerja sangat penting dilakukan baik bagi analisis internal maupun bagi analisis ekternal, oleh karena ada hubungan yang erat antara modal kerja dan kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Modal kerja akan terus berputar dari kas ke piutang ke persediaan dan akan kembali ke kas sepanjang umur proyek itu. Tetapi untuk tetap berlanjut, proyek memerlukan dana yang mungkin terikat dalam lingkaran itu sampai berakhirnya proyek tersebut.

Jika modal kerja tidak dapat dikelola dengan efesien akan berdampak terhadap terhambatnya kegiatan operasional perusahaan. Seperti usaha pengerajin gambelan gong surya nada yang terkadang mengalami penghambatan operasional yang diakibatkan karena kekurangan modal dan juga kurangnya perhatian dalam pengelolaan modal kerjanya. Usaha pengerajin gong surya nada sering mengalami penumpukan piutang karena kurangnya kebijakan dari perusahaan dalam menangani piutang usaha, sehingga modal yang digunakan dalam menunjang operasional perusahaan banyak menumpuk dipiutang dan hal ini yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan operasional sehari-hari. Apabila hal ini terus menerus terjadi akan mengancam perusahaan menjadi gulung tikar. Padahal usaha gambelan di Desa Sawan menjadi salah satu daya tarik objek pariwisata karena Desa Sawan terkenal *pande* gong.

Apalagi terlihat bahwa keterbatasan modal yang menjadi kendala pengerajin gong di Desa Sawan runtuh sehingga banyak pengerajin gamelan di Desa Sawan yang akhirnya gulung tikar, memilih mundur dan kembali menggarap sawah. Hal senada yang diungkapkan Perbekel Sawan dalam wawancaranya bahwa gambelan merupakan produk yang awet, akan tetapi permintaan dalam produksi tidak begitu besar, dan diperparah harga gambelan juga cukup tinggi. Masalah tersebutlah yang biasanya dirasakan oleh para pengrajin gambelan, oleh karena itu pengerajin yang bermodal minim terpaksa harus mundur (Sumber : kerajinanindonesia.id, diakses pada Sabtu, 2 Februari 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian memfokuskan penjelasan mengenai bagaimana mengestimasi kubutan modal kerja dengan menghitung pengelolaan dan perputaran modal kerja pada usaha pengerajin gambelan Gong Surya Nada di Desa Sawan apakah selama ini telah berjalan secara efesien. Hal ini dilakukan bertujuan untuk (1) mengetahui perhitungan kebutuhan kas rata-rata perproduksi gambelan, (2) mengetahui pengelolaan dan perputaran modal kerja usaha gong surya nada dan (3) apakah pengelolaan modal kerja yang telah dijalankan oleh usaha gong surya nada sudah berjalan secaa efesien.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang berupa studi kasus. Penelitian deskriptif pada umumnya merupakan penelitian yang non hipotesis. Menurut, susanti (2014) penelitian semacam ini sering kali digunakan guna mengambil kebijakan atau keputusan untuk melakukan atau memberikan solusi dalam memecahkan masalah. Sedangkan penelitian kuantitatif menurut sugiyono (2013:13) merupakan penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk mempertimbangkan pada populasi atau sampel khusus, teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada umumnya secara acak, bertemu data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/ statistik yang memiliki tujuan untuk lanjut kehipotesis yang telah ditentutakan.

Jadi disini dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat penelitian berlangsung dengan bentuk hasil penelitian dengan berupa angka-angka dan deskripsi yang memiliki makna. Menurut Margareta (2013), tujuan dari penelitian deskripstif dengan pendekatan kuantitatif yaitu untuk memperjelas suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi keperpustakaan sehingga dapat lebih memperkuat analisis penelitian dalam penarikan kesimpulan.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan hal terpenting karena sumber data akan menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Untuk sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yang berupa hasil wawancara langsung kepada pemilik usaha gong surya nada, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari tempat penelitian yaitu berupa studi dokumentasi, dan studi perpustakaan. Untuk pengelolaan data yang diperoleh agar hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan analisis data dengan melakukan perhitungan beberapa metode yaitu metode ketrikatan dana dan metode perputaran modal kerja, serta menghitung rasio *return on working capital.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengenai pengelolaan dan perputaran modal kerja pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di pengerajin Gong Surya Nada Desa Sawan adalah sebagai berikut :

Perhitungan Kebutuhan Rata-Rata Kas Per Produksi pada usaha Gong Surya Nada

Proses produksi suatu gambelan memerlukan adanya kas baik itu untuk kebutuhan dalam pembelian bahan baku, bahan penolong, pembayaran gaji karyawan, dan pembayaran biaya-biaya lainnya yang menunjang kebutuhan produksi gambelan. Setiap satu barung gong kebyar dan gong angklung memiliki kebutuhan kas yang berbeda-beda karena bahan baku yang diperlukan dalam produksi jumlahnya berbeda dan juga jangka waktu produksinya berbeda pula.

Jadi, dari seluruh perhitungan rata-rata kas per produksi pada masing-masing gambelan gong angklung dan gong kebyar hasilnya menyatakan tiap 1 barung gong angklung dan gong kebyar mengeluarkan rata-rata kas yang berbeda jumlahnya. Gong kebyar

mengeluarkan lebih banyak biaya untuk produksi sebesar Rp. 124.350.000, dibandingkan dengan gong angklung yaitu lebih sedikit sebesar Rp. 96.347.000

Pengelolaan Dan Perputaran Modal Kerja Pada Usaha Gambelan Gong Surya Nada

Periode perputaran modal kerja pada usaha pengerajin gong surya nada mengalami periode terikatnya modal kerja dari awal kas ke pembelian bahan baku untuk proses produksi sampai menjadi barang jadi serta dapat lanjut keproses penjualan dan menjadi kas kembali membutuhkan waktu selama yaitu 155 hari.

Sedangkan untuk mengestimasi kebutuhan modal kerja dengan metode perputaran modal kerja dapat ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Untuk masing-masing hasil perhitungan elemen-elemen modal kerja dapat dilihat sebagai berikut :

Perputaran kas

Perputaran kas merupakan selisih antara penjualan bersih per tahun dengan rata-rata kas per tahunnya. Berdasarkan hasil perhitungan, perputaran kas yang menunjukkan hasil dapat dilihat pada tabel 1 yaitu, sebagai berikut :

Tabel 1
Perputaran Kas

Tahun	Perputaran Kas	Periode terikatnya kas
2016	3,11 kali	116 hari
2017	1,79 kali	201 hari
2018	2,59 kali	139 hari

Sumber: data diolah peneliti, 2019

Dari perhitungan perputaran kas pada masing-masing tahun tersebut dapat dianalisis sebagai berikut yaitu terlihat bahwa perputaran kas pada usaha pengerajin gong surya nada untuk periode tahun 2016-2018 mengalami kenaikan penurunan. Pada tahun 2016 perputaran kas gong surya nada sebesar 3,11 kali, hal ini menyatakan bahwa dana yang tertanam pada rata-rata kas gong surya nada mengalami perputaran kas sebanyak 3,11 kali dalam satu tahun tersebut, tingkat perputaran kas merupakan ukuran penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan dan untuk lamanya periode terikatnya 2016 kas selama 116 hari. Sedangkan pada tahun 2017 perputaran kas gong surya nada sebesar 1,79 kali, yang artinya dalam satu tahun dana yang tertanam pada rata-rata kas atau dapat diukur bahwa penggunaan kas pada usaha gong surya nada tersebut mengalami perputaran sebanyak 1,79 kali dan untuk periode terikatnya dari pengeluaran kas sampai kas tersebut kembali selama 201 kali. Selanjutnya pada tahun 2018 perputaran kas gong surya nada sebesar 2,59 kali, artinya selama satu tahun tersebut dana yang ternanam pada rata-rata kas atau dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam penggunaan yang dilakukan gong surya nada mengalami perputaran kas sebanyak 2,59 kali dan untuk periode terikatnya kas dari pengeluaran kas sampai kas tersebut kembali selama 139 hari. Jadi terlihat yang paling efektif perputaran kas dari ketiga tahun tersebut adalah pada tahun 2016 yang mengalami perputaran kas paling banyak yaitu 3,11 dengan jumlah penjualan sebesar Rp. 700.000.000 dan rata-rata kas pada tahun 2016 sebesar Rp. 225.000.000. Untuk tahun 2017 mengalami penurunan pada perputaran kas hal ini diakibatkan karena penjualan pada tahun tersebut mengalami penurunan, sedangkan presentase rata-rata kas yang mengalami kenaikan. Persentase kenaikan rata-rata kas tidak

diikuti dengan perolehan penjualan yang tinggi. Pada tahun 2018 hal yang menyebabkan perputaran kas lebih kecil dari tahun 2016 karena persentase kenaikan rata-rata kas tidak sebanding dengan kenaikan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka periode terikatnya kas semakin pendek sehingga kas cepat kembali masuk keperusahaan.Maka dengan demikian kas dapat digunakan lagi untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan selisih antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang per tahunnya. Untuk penjualan pada usaha pengerajin gong surya nada yang merupakan sifatnya pesanan, jadi untuk setiap pemesanan gong yang pembeli harus menyertakan uang muka sebesar 50 % dari harga gong yang telah dipesan dan sisanya 50 % lagi akan dibayar pada saat barang pesanan telah jadi. Berdasarkan hasil perhitungan perputaran piutang menunjukkan hasil dapat dilihat pada tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2
Perputaran Piutang

Tahun	Perputaran Piutang	Periode terikatnya piutang
2016	4,74 kali	76 hari
2017	5,20 kali	69 hari
2018	14,36 kali	25 hari

Sumber: data diolah peneliti, 2019

Jadi dari hasil perhitungan perputaran piutang pada masing-masing tahun tersebut dapat dianalisis, yaitu perputaran piutang pada usaha pengerajin gong surya nada dalam tiga tahun terkahir 2016-2018 mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 mengalami perputaran piutang sebesar 4,74 kali, artiya perputaran dana yang tertanam pada rata-rata piutang sebanyak 4,74 kali atau bisa dibilang penerimaan pada pendapatan piutang dari pembeli sebanyak 4,74 kali dalam satu tahun tersebut dan untuk periode terikatnya piutang sampai kembali selama 76 hari. Sedangkan pada tahun 2017 perputaran piutang gong surya nada sebesar 5,20 kali, yang artinya perputaran dana yang tertanam pada rata-rata piutang sebanyak 5,20 kali atau dapat dinyatakan penerimaan pada pendapatan piutang gong surya nada mengalami penerimaan sebanyak 5,20 kali dalam satu tahun tersebut dan untuk periode terikatnya piutang selama 69 hari. Selanjutnya pada tahun 2018 perputaran piutang pada usaha gong surya nada sebesar 14,36 kali, artinya perputaran dana yang ditertanam pada rata-rata piutang gong surya nada mengalami perputaran sebanyak 14,36 kali atau dapat dinyatakan bahwa penerimaan pendapatan piutang mengalami penerimaan sebanyak 14,36 kali dalam satu tahun tersebut dan untuk periode terikatnya piutang selama 25 hari. Jadi terlihat bahwa perputaran piutang pada usaha pengerajin gong surya nada sudah efektif. Hal ini diakibatkan karena saldo rata-rata piutang yang semakin menurun sehingga periode perputaran piutang yang semakin meningkat dan jangka waktu terikatnnya piutang pada usaha gong surya nada semakin cepat. Hal ini menunjukkan keadaan piutang pada usaha gong surya nada sangatlah efektif karena sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa semakin rendah jangka waktu terikatnya piutang pada suatu perusahaan, maka semakin cepat kas masuk kembali ke perusahaan.

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan selisih antara penjualan bersih per tahun dengan rata-rata persediaan per tahunnya. Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat dilihat pada tabel 3, dibawah ini :

Tabel 3
Perputaran Persediaan

Tahun	Perputaran Persediaan	Periode terikatnya persediaan
2016	2,69 kali	134 hari
2017	2,81 kali	128 hari
2018	6,89 kali	52 hari

Sumber: data diolah peneliti, 2019

Dari hasil perhitungan perputaran persediaan jadi dapat dianalisis hasil perhitungan, yaitu : perputaran persediaan pada usaha pengerajin gong surya nada dalam tiga tahun terakhir 2016-2018 cenderung meningkat terus. Pada tahun 2016 perputaran persediaan gong surya nada sebesar 2,69 kali, yang artinya dana yang tertanam pada rata-rata persediaan gong surya nada mengalami perputaran sebanyak 2,69 kali atau dapat dinyatakan bahwa penggunaan pada persediaan mengalami perputaran sebanyak 2,69 kali dalam satu tahun tersebut dan untuk periode terikatnya persediaan selama proses produksi selama 134 hari. Sedangkan pada tahun 2017 perputaran persediaan gong surya nada sebesar 2,81 kali, artinya dana yang tertanam pada rata-rata persediaan gong surya nada mengalami perputaran sebanyak 2,81 kali atau dapat dinyatakan bahwa penggunaan pada persediaan mengalami perputaran sebanyak 2,81 kali dalam satu tahun tersebut dan untuk periode terikatnya persediaan selama proses produksi yaitu selama 128 hari. Untuk tahun 2018 perputaran persediaan gong surya nada sebesar 6,89 kali, artiya dana yang tertanam pada rata-rata persediaan gong surya nada mengalami perputaran sebanyak 6,89 kali atau dapat dinyatakan bahwa penggunaan pada persediaan mengalami perputaran sebanyak 6,89 kali dalam satu tahun tersebut dan untuk periode terikatnya persediaan selama proses produksi yaitu selama 52 hari. Jadi terlihat untuk perputaran persediaan pada gong surya nada dalam tiga tahun terakhir sudah efektif. Hal ini diakibatkan karena jumlah saldo rata-rata persediaan menunjukkan dari tahun-ketahun mengalami penurunan sehingga hasil yang diperoleh untuk perputaran persediaan pada usaha gong surya nada mengalami kenaikan terus hal ini menggambarkan bahwa dalam jangka waktu penyimpanan persediaan gong surya nada sangat cepat dan hal ini bagus untuk meminimalisir kerusakan dari persediaan yang terlalu lama tersimpan digudang.

Jadi dari hasil keseluruhan perhitungan masing-masing elemen pembentukan modal kerja kesimpulannya, yaitu untuk perputaran kas dari tiga tahun terakhir 2016-2018 yang mengalami perputaran paling efektif yaitu tahun 2016 sebanyak 3,11 kali, sedangkan pada perputaran piutang dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan terus, jadi terlihat bahwa perputaran piutang pada usaha pengerajin gong surya nada dalam tiga tahun terakhir sudah efektif, dan untuk perputaran persediaam dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan terus, jadi terlihat bahwa perputaran persediaan pada gong surya nada sudah dalam tiga tahun terakhir efektif.

Efesiensi Pengelolaan Modal Kerja Pada Usaha Pengerajin Gong Surya Nada Desa Sawan

Mengukur suatu modal kerja bisa dikatakan efesien, dapat menganalisis dengan menggunakan *rasio return on working capital*. Efesiensi modal kerja ditaksir dengan membandingkan laba operasi dengan aktiva lancar dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Untuk *operating income* dengan menghitung laporan laba rugi pertahunnya, sedangkan untuk *current assets* dapat menghitung seluruh asset lancar yang dimiliki pengerajin Gong Surya Nada pertahun. Masing-masing perhitungan

rasio retun on working capital dapat dilihat sebagai berikut :

rasio *return on working capital* 2016 = $\frac{\text{Rp.451.300.000}}{\text{Rp.620.000.000}}$= 72,7 %

rasio *return on working capital* 2017 = $\frac{\text{Rp.299.303.000}}{\text{Rp.530.000.000}}$= 56,4 %

rasio *return on working capital* 2018 = $\frac{\text{Rp.393.996.000}}{\text{Rp.485.000.000}}$= 81,2 %

Jadi dapat dlihat hasil dari perhitungan rasio *return on working capital* dari tahun 2016-2018 mengalami naik turun yang dipengaruhi oleh jumlah masing-masing laba operasi dan asset lancar pertahunnya. Pada tahun 2016 rasio return on working capital sebesar 72,7 % dapat dinyatakan bahwa kemampuan peningkatan modal kerja dapat mengahasilkan keuntungan operasi sebesar 72,7 % , untuk besarnya laba operasi sejumlah Rp. 451.300.000 dan untuk asset lancar jumlahnya sebesar Rp. 620.000.000. Pada tahun 2017 rasio return on working capital mengalami penurunan sebesar 16,3 %, hal ini dapat dinyatakan bahwa kemampuan modal kerja dapat mengahasilkan keuntungan operasi sebesar 56,4 % karena laba operasi dan asset lancar perusahaan gong surya nada mengalami penurunan yang masing-masing sebesar laba operasi Rp. 299.303.000 dan asset lancar Rp. 530.000.000, pada komponen asset lancar yang mengalami penurunan adalah pada akun piutang dan akun persediaan, sedangkan untuk pos kas mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2018 rasio return on working capital mengalami kenaikan sebesar 24,8 %, hal ini dapat dinyatakan bahwa kemampuan peningkatan modal kerja dapat mengahasilkan keuntungan operasi sebesar 81,2 %. Kenaikan ini diikuti oleh laba operasi juga ikut meningkat sebesar Rp. 393.996.000 dan pada asset lancar mengalami penurunan sebesar Rp. 485.000.000, pada komponen asset lancar yang mengalami penurunan yaitu untuk akun piutang dan akun persediaan, sedangkan pada akun kas mengalami kenaikan.

Setelah mengetahui perhitungan dari rasio return on working capital dalam tiga tahun terakhir selanjutnya untuk menilai pengukuran efesiensi modal kerja dengan membandingkan hasil dari perhitungan rasio tersebut dengan standar yang telah ditetapkan.

Tabel 4
Analisis Rasio *Return On Working Capital*

Tahun	Rasio *Return On Working Capital*	Standar	Kriteria
2016	72,7 %	>10%	Sangat Efesien
2017	56,4%	>10%	Sangat Efesien
2018	81,2%	>10%	Sangat Efesien

Sumber : data diolah (2019)

Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian ini memberikan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :Implikasi Teoritismenyatakan bahwa, berdasarkan hasil penelitian meunjukkan bahwa dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi tentang penelitian UMKM yang memuat topik pengelolaan dan perputaran modal kerja. Pengelolaan modal kerja yang efektif dan efesien dapat memberikan manfaat yang besar bagi keadaan *financial* perusahaan, hal ini akan menciptakan peningkatan terhadap profitabilitas. Apabila modal kerja tidak dapat dikelola secara efesien akan dapat menghambat kegiatan operasional dan kesulitan dalam likuiditas. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja telah efektif dan efesien maka pimpinan

perusahaan dibutuhkan untuk selalu menganalisis keuangannya. Hal ini penting dilakukan karena dengan menganalisis keuangan perusahaan sangat dapat membantu pimpinan perusahaan untuk menilai efektivitas dan efesiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Adanya penelitian ini dapat menambah

Implikasi praktis pada penelitian ini yang ditujukan kepada beberapa pihak, yang pertama bagi seluruh UMKM implikasi penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa pengelolaan modal kerja dapat dilakukan seefesien dan seefektif mungkin karena hal ini sangat penting dilaksanakan untuk menunjang kelancaran usaha. Setiap UMKM sebaiknnya membuat catatan laporan keuangan karena dengan adanya catatan laporan keuangan dapat melihat posisi keadaan keuangan perusahaan, serta dapat melihat kinerja dalam bekerja sehingga dapat membenahi apabila ada pekerjaan yang kurang optimal.

Kedua bagi usaha pengerajin gong surya nada, penelitian ini memiliki implikasi terhadap perusahaan yaitu berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi usaha pengerajin gong surya nada dalam pengelolaan modal kerja agar modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat dikelola lebih efesien untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi, tidak adanya pemborosan dalam penggunaan kas. Pihak perusahaan dapat mencatat setiap pengeluaran atau penerimaan kas yang terjadi didalam perusahaan dengan begitu pemilik usaha mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan lebih jelas terlihat jumlah kas yang digunakan untuk setiap proses produksi. Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, maka apabila terjadi pemborosan dalam penggunaan kas pihak perusahaan dapat meminimalisir biaya-biaya yang dianggap tidak perlu untuk mencapai pendapatan yang lebih optimal. Dengan melakukan perhitungan perputaran modal kerja pemilik usaha mengetahui bagaimana kinerja mereka dalam bekerja dengan begitu pihak perusahaan dapat membenahi kinerjanya apabila kurang efektif dan efesien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu Pada permasalahan pertama dalam perhitungan kebutuhan kas rata-rata per produksi gambelan pada usaha gong surya nada menunjukkan hasil bahwa pada masing-masing gambelan untuk 1 barung gong kebyar membutuhkan uang sebesar Rp. 124.350.000 dan untuk 1 barung gong angklung membutuhkan uang sebesar Rp. Rp. 96.347.000.

Pada permasalahan kedua dalam pengelolaan dan perputaran modal kerja pada usaha gambelan gong surya nada menunjukkan hasil penelitian bahwa dalam pengestimasian kebutuhan modal kerja yang menggunakan metode perputaran modal kerja dengan menghitung elemen-elemen pembentuk modal kerja yaitu pada perputaran kas selama tiga tahun dari 2016-2018 mengalami naik turun, dan perputaran kas yang paling efektif dari tiga tahun tersebut yaitu tahun 2016 mengalami perputaran sebanyak 3,11 kali, dengan jangka periode terikatnya kas 116 hari. Untuk perputaran piutang dari 2016-2018 mengalami kenaikan terus dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan perputaran mencapai yaitu sebanyak 14,36 kali periode terikatnya 25 hari. Sedangkan untuk perputaran persediaan selama tiga tahun terakhir 2016-2018 mengalami kenaikan terus dan dapat dilihat bahwa perputaran persediaan pada gong surya nada sudah efektif.

Permasalah ketiga efesiensi pengelolaan modal kerja pada usaha pengerajin gong surya nada untuk tiga tahun terakhir 2016-2018, yang mendapatkan hasil yaitu mengalami naik-turun. Untuk penilaian pengukuran efesiensi modal kerja terlihat bahwa penggunaan modal kerja usaha pengerajin gong surya nada mengalami tingkat efesiensi yang sangat efesien karena hasil perhitungannya menunjukkan standar >10%.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti dari hasil penelitian ini, yaitu Saran yang dapat disampaikan terkait pengelolaan modal kerja pada usaha pengerajin gambelan gong surya nada yaitu pengerajin sebaiknnya lebih rinci mencatat rata-rata kas perproduksi gambelan agar lebih pasti mengetahui kebutuhan kas per produksi dalam operasional perusahaan. Untuk perputaran elemen-lemen modal kerja yang menunjukkan cukup baik karena hanya satu elemen modal kerja yang mengalami periode perputaran yang belum dapat dikatakan efektif karena terlihat periode jangka waktu terikatnya kas masih sangat lama. Maka dari itu sebaiknya pengerajin gong surya nada dapat memperbaiki kinerja efektifitas pengelolaan kas agar dapat meningkatkan tingkat perputaran kas untuk periode waktu berikutnya. Selain itu pengerajin gong surya nada harus lebih bijak dalam menfaatkan modal kerjanya yang dapat dikelola seefesien mungkin agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Saran yang dapat disampaikan kepada peneliti selanjutnnya, karena penelitian ini masih terdapat keterbatasan sehingga banyak yang perlu dibenahi untuk menyempurnakannya. Jadi peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya apabila mengambil topik tentang pengelolaan modal kerja sebaiknya objek penelitian dapat diperluas tidak hanya di usaha pengerajin tetapi diusaha jenis lainnya, peneliti berikutnya dapat disarakan agar sebaiknnya menambahkan periode tahun pengamatan, dan untuk periode waktu dalam penelitian dapat ditambah agar mendapatkan hasil yang lebih optimal lagi.

Saran yang dapat disampaikan peneliti kepada pemerintah, dari hasil penelitian ini yaitu sebaiknya pemerintah lebih memaksimalkan kerjanya dalam memberikan pembekalan kepada UMKM khususnya pengerajin. Dengan memberikan sosialisasi tentang pengelolaan modal kerja dan pembuatan laporan keuangan pihak UMKM dapat lebih memahami pengelolaan modal kerja yang efesien dan efektif serta manfaat pembuatan catatan laporan keuangan didalam perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Nafsiani, 2018. Sentra Kerajinan Gamelan Di Buleleng. Tersedia Dalam https://kerajinanindoensia.id diakses pada tanggal 2 februari 2019

Nurul Hikmah 2018. Ini Komitmen Wayan Koster Kembangkan Pengrajin Gamelan Di Bali .Okezone.Com. Tersedia Dalam https://news.okezone.com/read/2018/03/08/340/1869923/ini-komitmen-wayan-koster-kembangkan-pengrajin-gamelan-di-bali. di akses pada tanggal 5 oktober 2018.

Redaksi Koran Buleleng. 2016. Jika Mau Pesen Gamelan, Datanglah ke Desa Sawan. Koran Buleleng.com. tersedia dalam http://www.koranbuleleng.com/2016/08/11/jika-mau-pesen-gamelan-datanglah-ke-desa-sawan/. diakses pada tanggal 1 oktober 2018

Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Tersedia dalam https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf. diakses pada tanggal 1 oktober 2018